

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN GURU SEKOLAH UNGGUL DI KOTA SABANG

Kamaruddin¹, Djailani AR², Murniati AR³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111,
Indonesia

Email: kamaruddin@yahoo.co.id

Abstract: *Teacher empowerment is an effective strategy to produce professional teachers in islands area. This study aimed to obtain about the effectiveness of teacher empowerment in excellent schools of Sabang City. This study used qualitative approach and descriptive method. Data were collected through observation, interview, and documentation study. Subjects of the study were principals, school committees, head of education agency, and local government. The data was analysed through data reduction, display, decision taking, and verification. The results of the study showed that: (1) teacher empowerment in excellent schools in Sabang City was prepared based on need assessment, ability to solve teacher's problems in the field, and stakeholders' support, (2) the implementation of teacher empowerment in excellent schools of Sabang City has met the criteria of the implementation of an activity and it has implemented various strategies, (3) the local government and all related parties in the development of excellent schools in Sabang City had a high commitment to improve the education quality in Sabang City, and (4) teacher empowerment system implemented was the system that has been existed in the schools such as providing training, activating teacher professional development networks (MGMP), conducting effective learning supervision, giving opportunity for teachers to obtain a higher education and supporting teachers to participate in scientific meetings.*

Keywords: *Teacher Empowerment and Excellent Schools*

Abstrak: Pemberdayaan guru merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menciptakan guru profesional pada sekolah unggul, khususnya di wilayah kepulauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan guru pada sekolah unggul di Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengawas, kepala sekolah, komite sekolah, kepala Dinas Pendidikan dan pemerintah daerah. Data dianalisis dengan cara mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program pemberdayaan guru disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan (*need asesment*) sekolah dengan melibatkan seluruh unsur terkait dan pakar pendidikan. Program yang direncanakan meliputi merekrut guru dengan cara memutasikan guru yang berprestasi ke sekolah unggul, peningkatan kompetensi guru dan memberdayakan guru yang sudah berada di sekolah unggul. (2) Pelaksanaan program pemberdayaan guru dilakukan secara efektif, transparan, dan akuntabilitas. Setiap guru diberikan deskripsi tugas untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya serta diberikan motivasi secara terus menerus untuk meningkatkan kompetensinya. (3) Pemerintah Kota Sabang memiliki komitmen untuk pengembangan sekolah unggul dengan memberikan dukungan berupa moral, kebijakan, finansial serta memenuhi fasilitas, baik sarana maupun prasarana. (4) Sistem pemberdayaan guru yang diterapkan adalah memberdayakan guru yang sudah ada pada sekolah unggul dengan cara memerikan pelatihan, mengaktifkan MGMP, mengefektifkan supervisi pengajaran, memberi kesempatan bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan dan mendorong guru untuk mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah.

Kata Kunci: Pemberdayaan Guru dan Sekolah Unggul

PENDAHULUAN

Masyarakat menyadari bahwa fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal dengan strategi yang tepat, sistematis dan terarah. Hal inilah yang menjadi alasan utama mulai bergesernya tuntutan pelayanan pendidikan dari tuntutan konvensional kepada tuntutan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan cara pemberdayaan guru. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan.

Pemerintah dalam menghadapi kenyataan ini cukup responsif, dengan membangun sekolah-sekolah unggul secara permanen maupun dengan hanya membuka sekolah unggulan di semua daerah tingkat II/kabupaten/kota. Sekolah unggul yang permanen dimaksudkan sekolah unggul yang gedungnya dibangun baru, guru dipersiapkan sesuai kebutuhan, sarana dilengkapi, calon siswa diseleksi secara ketat untuk mendapat siswa yang unggul. Biaya untuk masuk sekolah tersebut ditetapkan di atas standar sekolah biasa.

Pemerintah Kota Sabang telah memberikan respon positif terhadap tuntutan inovasi pendidikan sebagaimana daerah lain agar peserta didik mendapat pendidikan yang bermutu dengan menetapkan sekolah unggul yaitu SMAN I, SMP N 1, dan SDN 1 Kota

Sabang. Hal ini senada dengan isi Qanun Penyelenggaraan Pendidikan Aceh yang menyatakan bahwa “pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan pendidikan yang bermutu bagi semua warga Aceh”.

Fenomena empirik yang muncul dari masyarakat adalah terjadinya meningkatnya antusias orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah unggul meskipun harus mengeluarkan biaya yang lebih dibandingkan sekolah biasa. Padahal, pada sekolah unggul tersebut masih banyak guru yang kurang berkualitas. Untuk mendatangkan guru dari daerah lain memang memungkinkan dilihat dari kemampuan dana pemerintah, tetapi hal ini menjadi kendala karena para guru dari daerah lain tidak bersedia untuk pindah ke Sabang dan sistem otonomi daerah yang membatasi pemindahan guru dari satu kabupaten/kota ke kabupaten/kota lain dalam provinsi.

Salah satu strategi yang dapat ditempuh pemerintah Sabang untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberdayakan guru yang sudah ada di sekolah masing-masing agar mereka mampu mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing secara profesional dan loyalitas yang tinggi. Harapannya melalui pemberdayaan yang efektif semua guru pada sekolah unggul mampu berkiprah sebagai guru yang profesional dalam bidangnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemberdayaan Guru Sekolah Unggul di Kota Sabang”.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Efektivitas

Efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan atau aktivitas yang dilakukan. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Mulyasa, 2006:82) dikemukakan bahwa:

Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Menurut Muslich (2011:9) adalah: "Efektivitas berarti adanya kesesuaian dan kesamaan dalam suatu kegiatan yang ingin dijalankan, antara isi dan kegiatan yang dikerjakan oleh orang yang diberikan tugas, dengan yang ingin dicapai dari pekerjaan tersebut atau dengan kata lain kesesuaian antara kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan hal yang berhubungan dengan kebijakan, pelaksanaan dan pengawasan, semakin baik suatu program semakin efektif

dalam pencapaian tujuan berdasarkan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah orang yang telah ditentukan. Selanjutnya Engkoswara (2010:42) membagikan efektivitas dalam tiga perspektif, yaitu:

1. Efektivitas individu: pandangan ini menekankan pada hasil kerja pegawai dalam suatu organisasi.
2. Efektivitas kelompok: dalam kenyataan individu biasanya bekerja bersama-sama dalam kelompok kerja. Efektivitas kelompok adalah jumlah kontribusi dari semua anggota.
3. Efektivitas organisasi: organisasi ini terdiri dari efektivitas individu dan kelompok, karena itu efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan, proses, maupun keluaran.

Konsep Sekolah Unggul

Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikannya. Alasan adanya sekolah unggul untuk memberikan layanan

pendidikan kepada peserta didik yang mempunyai bakat dan kemampuan yang lebih tinggi dari murid biasa. Artinya inputnya juga harus dipilih yang benar-benar unggul.

Indikator tujuan sekolah unggul juga harus menggunakan acuan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah:

Untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta orientasi masa depan.

Sekolah unggul dititikberatkan pada keunggulan komponen-komponen pendukung, pelaksana, dan penentu keberhasilan lulusan perlu mendapat perhatian dan kepuasan, akan tetapi hasil akhir dari sistem pendidikan itu adalah ditujukan pada lulusan. Lulusan yang menampakkan kompetensi yang dipersyaratkan adalah lulusan yang sesuai dengan kriteria sekolah efektif. Komponen-komponen tersebut menurut Yamin dan Maisah (2009:165) adalah “siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses, monitoring dan evaluasi serta kemitraan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah unggul adalah

sekolah yang memiliki keunggulan baik dalam segi input, proses maupun outputnya. Pemahaman inilah yang harus dijadikan acuan dalam mengembangkan sekolah unggul di mana saja.

Pemberdayaan Guru

Setiap guru sebagai petugas profesional ikut bertanggung jawab pada tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Guru memegang peranan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan bersiksesinambungan.

Pengembangan merupakan kemampuan seseorang dari potensi yang ada pada diri seseorang dikembangkan lagi untuk dapat mengimbangi kedudukan dan perkembangan zaman. Hasibuan (Harun, 2009:47) mengemukakan beberapa tujuan pengembangan atau pembinaan, yaitu:

- 1) untuk meningkatkan produktivitas kerja,
- 2) meningkatkan efisiensi kerja,
- 3) mengurangi kerusakan,
- 4) mengurangi kecelakaan,
- 5) meningkatkan pelayanan,
- 6) meningkatkan moral kerja,
- 7) meningkatkan karier,
- 8) meningkatkan pemahaman konseptual,
- 9) meningkatkan kualitas kepemimpinan,
- 10) meningkatkan balas jasa, dan
- 11) dapat memuaskan konsumen/pelanggan.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena gurulah yang sanggup untuk menggerakkan

komponen lainnya, seperti alat peraga, laboratorium akan dapat bermakna apabila dibawakan atau disajikan oleh guru yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Idris (2007:12) bahwa "semakin baik kualitas profesional guru akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas belajar-mengajar." Hal ini disebabkan guru mempunyai kemampuan mengajar yang tinggi, mampu mengoptimalkan dan mendayagunakan komponen pendidikan seperti media pengajaran kurikulum dan lain-lain sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuannya untuk mendeskripsikan efektivitas pemberdayaan guru pada sekolah unggul di kota Sabang maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif artinya metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat sekarang atau saat penelitian dilaksanakan. Menurut Satori dan Aan (2010:25) "penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah."

Penelitian ini dilakukan pada sekolah unggul Kota Sabang, yaitu SD Negeri 1, SMP Negeri 1 dan SMA Negeri 1 Kota Sabang. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan, Kabid Pendidikan Dasar dan Menengah, pengawas, kepala sekolah, wakil

kepala sekolah, komite dan guru pada sekolah Unggul SD, SMP, SMA. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL PEMBAHASAN

Efektivitas program pemberdayaan guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan guru pada sekolah-sekolah unggul di Kota Sabang dalam rangka melahirkan guru yang profesional cukup efektif. Dengan program tersebut maka pada sekolah-sekolah unggul di Kota Sabang saat ini menunjukkan perkembangan guru yang cukup mengembirakan terutama dilihat dari kompetensi profesionalnya. Penyusunan program pemberdayaan guru untuk mendapatkan guru profesional pada sekolah unggul Kota Sabang telah melibatkan semua unsur yang terkait dan terlibat dalam pengelolaan sekolah unggul.

Suatu perbuatan atau kegiatan dikatakan efektif apabila adanya kesesuaian antara rencana, tujuan, visi dan misi dengan hasil yang dicapai dengan waktu yang dipergunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (Mukhtar, 2009:185) yang mengemukakan bahwa "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya".

Sebuah program merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh Karena itu, sebuah

program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Arikunto dan Cepi (2010:3) mengemukakan bahwa “program adalah suatu unit atau suatu kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan”. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Program yang dihasilkan harus menunjukkan suatu program yang komprehensif dan kreatif, karena program yang berhasil disusun akan dapat dilaksanakan dengan baik karena bersifat sangat fleksibel. Isi program meliputi semua aspek mulai dari perumusan visi dan misi pelaksanaan rekrutmen, bentuk-bentuk pelatihan dan diperuntukkan untuk semua guru sehingga hasilnya diyakini akan cukup memuaskan semua unsur yang terlibat dan stakeholder pendidikan.

Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan guru untuk melahirkan guru profesional pada sekolah-sekolah unggul di Kota Sabang sudah dilaksanakan secara efektif. Karena sekolah-sekolah unggul di Kota Sabang baik SD, SMP maupun SMA sudah memiliki guru-guru yang memiliki kompetensi profesional untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Keberhasilan pemberdayaan guru pada sekolah unggul didukung oleh komitmen kepala sekolah dalam melaksanakan pemberdayaan guru di bawah pimpinannya.

Faktor lain yang sangat mendukung efektivitas pelaksanaan pemberdayaan guru

yang baik adalah kemampuan kepala sekolah dalam memainkan tanggungjawab perannya sebagai pemimpin. Sebagaimana Murniati (2008:146) mengemukakan bahwa “Peran yang harus dimainkan oleh kepala sekolah adalah sebagai seorang: (1) pendidik (*educator*), (2) supervisor, (3) pemimpin (*leader*), manajer, (5) administrator, (6) innovator, dan (7) motivator”.

Selanjutnya Daryanto (2007:29) juga mengemukakan bahwa “Bagaimanapun lengkap dan modernnya fasilitas yang berupa gedung, perlengkapan, alat kerja, metode-metode kerja, dan dukungan masyarakat akan tetapi apabila manusia-manusia yang bertugas menjalankan program sekolah itu kurang berpartisipasi, maka akan sulitlah untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikemukakan”.

Dengan adanya pemberdayaan guru produktivitas sekolah baik dilihat dari dimensi pembelajaran maupun dimensi kepribadian siswa cukup menggembirakan. Hal ini telah memberikan kepuasan yang tinggi bagi semua pihak, pemerintah, orang tua siswa, komite sekolah dan masyarakat umum Kota Sabang merasa sangat puas dengan apa yang dihasilkan oleh sekolah unggul Sabang. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan guru pada sekolah unggul Sabang sudah dilaksanakan secara efektif.

Komitmen Pemerintah Kota Sabang dalam Pemberdayaan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kota Sabang mempunyai komitmen yang cukup kuat untuk mengembangkan sekolah unggul sebagai jawaban terhadap tuntutan mutu pendidikan daerah kepulauan ini. Kemudian pemerintah Sabang juga mempunyai komitmen

yang kuat dalam pemberdayaan guru untuk memenuhi tenaga guru yang profesional pada sekolah unggul tersebut. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan Kota Sabang membangun sekolah unggul secara serentak untuk tingkat SD, SMP, dan SMA adalah wujud konkrit komitmen pemerintah dan dukungan para pihak dari masyarakat.

Secara teoretis orang akan menyatukan visi bila sudah menyadari bahwa tujuan yang ingin dicapai hanya mungkin tercapai jika mereka bersatu. Hal inilah yang membuat semua pihak di Kota Sabang memiliki komitmen yang tinggi untuk membangun pendidikan di Sabang sehingga Sabang dapat dijadikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Aceh sebagaimana terjadi waktu ada pelabuhan bebas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Murniati (2008:26) bahwa "Pemberdayaan institusi pendidikan melibatkan semua unsur atau komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, dari mulai para pembuat atau perancang kebijakan, pelaku kebijakan di lapangan, sampai pada pengguna jasa pendidikan."

Untuk mengefektifkan peran guru, diperlukan kesadaran pemahaman dalam sistem kepemimpinan di sekolah. Peran kepala sekolah menjadi strategis menurut Komariah (Siahaan dkk, 2006:25) adalah "kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengkomunikasikan, mensosialisasikan sekaligus bekerjasama dengan orang-orang untuk membangun, mempertahankan, dan mengembangkan visi yang dianutnya".

Sistem Pemberdayaan Guru untuk Mendapatkan guru Profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemberdayaan guru yang diterapkan pada sekolah unggul kota Sabang cukup efektif sehingga dalam waktu singkat sekolah-sekolah unggul kota Sabang sudah ada guru yang profesional terutama untuk bidang studi yang masuk dalam ujian nasional walaupun belum mencukupi sesuai ketentuan yang baku. Pemberdayaan guru dilakukan dengan beberapa sistem yaitu: 1) memberdayakan guru dengan memberikan tugas sesuai dengan bidang keahliannya dan merumuskan *job description* untuk masing guru, 2) memberi pendidikan dan latihan dengan mengirim untuk mengikuti pendidikan lanjutan sesuai dengan bidangnya, 3) mengadakan Diklat rutin pada waktu libur, dan 4) melakukan pembinaan intensif melalui supervisi kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Menurut Idris (2007:60-61) bahwa sekolah yang efektif terlihat dari beberapa hal, yaitu:

1. Sebagian besar hari-hari sekolah digunakan untuk kegiatan belajar.
2. Ada perbedaan diantara siswa terutama dalam hal program instruksional
3. Hanya sedikit siswa berhenti atau dikeluarkan
4. Guru dan kepala sekolah mengungkapkan kepercayaan mereka bahwa siswa mampu menguasai materi akademik dan siswa juga berharap demikian

5. Siswa memahami bahwa mereka diharapkan untuk belajar, dan mereka setuju terhadap norma-norma akademik, standar prestasi yang tinggi
6. Siswa merasa bahwa mereka telah mengontrol melebihi standar akademik mereka
7. Siswa percaya bahwa apa yang mereka lakukan bisa membuat kesuksesan yang berbeda dan guru penuh perhatian terhadap kinerja akademik mereka
8. Guru secara konsisten mendorong siswa untuk menunjukkan prestasi mereka, guru melakukan pola
9. *Teaching games* (pengajaran sambil bermain) melibatkan team gunanya untuk merefleksikan harapan yang tinggi, diikuti dengan *reinforcement* yang memadai, dan menekankan pada kerjasama dalam belajar, sikap untuk “mencoba lebih keras lagi”
10. Kepala sekolah terlibat secara intensif di dalam kepemimpinan pengajaran, mengunjungi kelas dan bertanggung jawab melakukan fungsi pendidikan di sekolah.

Dengan pembelajaran yang berkualitas, guru dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah unggul pelayanan supervisi pengajaran merupakan salah satu cara yang sangat efektif, karena intensitas pertemuan kepala sekolah sangat memahami masalah yang

sering dialami guru, tipe kepribadian guru dan bahkan kebiasaan guru dalam melaksanakan tugas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program pemberdayaan guru disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan (*need asesment*) sekolah dengan melibatkan seluruh unsur terkait dan pakar pendidikan. Program yang direncanakan meliputi rekrutmen dengan cara memutasikan guru yang berprestasi ke sekolah unggul, peningkatan kompetensi guru dan memberdayakan guru yang sudah berada di sekolah unggul.
2. Pelaksanaan program pemberdayaan guru dilakukan secara efektif, transparan, dan akuntabilitas. Setiap guru diberikan deskripsi tugas untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya serta diberikan motivasi secara terus menerus untuk meningkatkan kompetensinya.
3. Pemerintah Kota Sabang memiliki komitmen untuk pengembangan sekolah unggul dengan memberikan dukungan berupa moral, kebijakan, finansial serta memenuhi fasilitas, baik sarana maupun prasarana.
4. Sistem pemberdayaan guru yang diterapkan adalah memberdayakan guru yang sudah ada pada sekolah unggul dengan cara memerikan pelatihan, mengaktifkan MGMP, mengefektifkan supervisi

pengajaran, memberi kesempatan bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan dan mendorong guru untuk mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah.

Saran

1. Agar program sekolah dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas dan pengembangan Sabang di masa mendatang, semua pihak terus berkontribusi secara dengan memberikan inovasi-inovasi baru untuk pengembangan dan pemberdayaan guru pada sekolah.
2. Pemerintah perlu membuat regulasi dan SOP pelaksanaan sekolah unggul.
3. Kepala sekolah hendaknya mendorong optimalisasi peran organisasi mitra kerja pemerintah (MPD, Komite sekolah, dan organisasi profesi guru) untuk melakukan pengawasan eksternal terhadap penyelenggaraan sekolah unggul di Kota Sabang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. dan Cepi Safruddin, 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harun, C. Z., 2009. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Idris, J., 2007. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah dan Suluh Press.
- Mukhtar dan Iskandar, 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa, E., 2006. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murniati, AR., 2008. *Manajemen Stratejik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Muslich, M., 2011. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan*

- Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*). Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, D. dan Aan Komariah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, A., dkk. 2006. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, M. dan Maisah, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gaung Persada.